

305.443

800

s

er



**LAPORAN PENELITIAN**

**STRATEGI BERTAHAN DALAM MEKANISME BERUSAHA  
PADA PENGUSAHA BATIK WANITA  
DI KOTA SURAKARTA**

**OLEH  
DRS. ARI SUBOWO, MA  
IR. BAMBANG TRISETYO EDDY, MS. MA.  
LITA TYIESTA, SH, MHum**

---

**DIBIYAI PROYEK PENINGKATAN KUALITAS SUMBERDAYA MANUSIA  
DENGAN SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN PENELITIAN  
TANGGAL 15 MARET 2001 NOMOR 016/LIT/BPPK-SDM/III/2001  
DIREKTORAT PEMBINAAN SARANA AKADEMIS  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI,  
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL**

**PUSAT PENELITIAN GENDER/PSW  
LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2001**

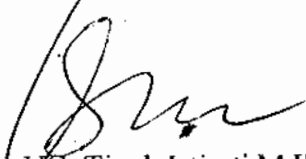
**LEMBAR PENGESAHAN  
KEGIATAN PENELITIAN PERGURUAN TINGGI**

Kategori	Penelitian Kajian Wanita	Tahun 2001
	Universitas Diponegoro	
Ketua Peneliti	Drs.Ari Subowo, MA	

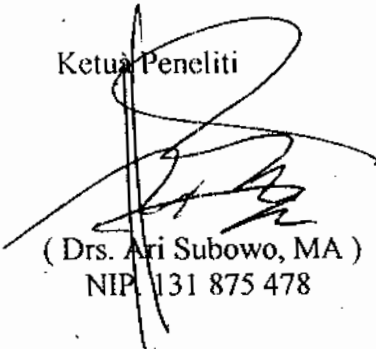
1.	Judul	Strategi Bertahan Dalam Mekanisme Berusaha pada Pengusaha Batik Wanita di Kota Surakarta	
2.	Dibiayai melalui proyek	PKSM	
3.	Nomor Tanggal	059/XXIII/1/2001 1 Januari 2001	
4.	Jumlah biaya penelitian	Rp 5.000.000,- (lima juta rupiah)	
5.	Jangka waktu penelitian	9 bulan	
5.	Personalia penelitian		
	Nama	Fakultas	Tugas
	Drs.Ari Subowo,MA	FISIP	Ketua
	Ir. Bambang TSE,MS,MA	Peternakan	Anggota
	Lita Tyiesta, SH,Mhum	Hukum	Anggota

Semarang, 10 Oktober 2001

Mengetahui  
Ketua PSW

  
(Dra. YG. Tinuk Istiarti, M.Kes)  
NIP. 131 764 483

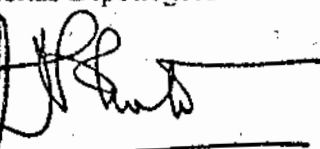
Ketua Peneliti

  
(Drs. Ari Subowo, MA)  
NIP. 131 875 478

Mengetahui

Kepala Lembaga Penelitian  
Universitas Diponegoro



  
(Prof. Dr. dr. I. Riwanto, Sp.BD)  
NIP. 130 529 454

**STRATEGI BERTAHAN DALAM  
MEKANISME BERUSAHA PENGUSAHA BATIK WANITA  
TAHUN 2001 ( 43 halaman )**

**Ari Subowo, Lita Tyiesta, B. Trisetyo Eddi  
Pusat Studi Wanita , Universitas Diponegoro**

**Dibiayai oleh Proyek PKSM,  
Nomor : 059/XXIII/1/2001, 1 Januari 2001**

**RINGKASAN**

Pengakuan akan sumbangan dan peran wanita dalam kegiatan ekonomi secara makro maupun mikro ,seringkali kurang mendapat perhatian yang serius. Salah satu alasan yang sering muncul adalah adanya sistem nilai patriakhi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa strategi bertahan dalam usaha tidak terlepas dari ideologi gender dimana wanita hanya sebagai bagian kedua dalam keluarga sehingga akan berpengaruh terhadap motivasi dan semangat berusaha. Perubahan peran wanita nampaknya belum sampai pada perubahan sistem nilai patriakhi.

**SUMMARY**

Women contribution on the macro and micro economic has recoqnized quiet well even there is still limited attention on the evaluation of social culture value which's not appropriate for enhancing women role on economic activities. The research found that survival strategies among women batik traders in Surakarta actually still related to gender ideology. Women still have basic value where they are only second person in family. Every decision has to be made by family leader man . So, the changing in women economic activity is not followed by the changing in gender ideology .

## KATA PENGANTAR

Dalam berbagai kegiatan usaha makro dan mikro, keterlibatan dan keberadaan wanita tidak dapat diabaikan. Secara kuantitas, keterlibatan wanita dalam kegiatan ekonomi di luar rumah tangga terus meningkat. Kenyataan ini telah membawa bukti bahwa wanita telah melakukan peranan ganda yang cukup rumit. Disatu sisi mereka harus bertanggung jawab terhadap kehidupan rumah tangga dan dilain pihak mereka harus melaksanakan fungsi manajemen dan pemasaran.

Dunia dan kehidupan wanita masih tetap banyak dibatasi oleh nilai kultural yang telah melekat erat dalam kehidupan masyarakat. Salah satu contoh konkrit dapat terlihat pada buku-buku dengan label "wanita" ternyata lebih banyak terkait dengan resep masakan, *ngadi busana*, *ngadi sariro*, modeling, dan kecantikan. Fenomena ini menunjukkan bahwa sebelumnya wanita masih dianggap dan tetap diperhitungkan dalam sektor domestik. Masalah ini tentu saja tidak pula terletak pada kiprah wanita dalam dunia usaha, yang dianggap sebagai dunia yang tidak terlalu keras dan berbahaya bagi wanita.

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Dirjen Dikti melalui dana PKSM telah memberikan bantuan dana bagi pelaksanaan penelitian ini, disamping itu peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini. Semoga hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang terkait dengan pemberdayaan wanita di Indonesia.

Semarang. 15 Oktober 2001

Tim Peneliti

## DAFTAR ISI

	<i>halaman</i>
LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN	i
RINGKASAN DAN <i>SUMMARY</i>	ii
PRAKATA	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I. PENDAHULUAN	1
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	6
BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	17
BAB IV. METODE PENELITIAN	18
BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN	20
BABVI. KESIMPULAN DAN SARAN	42
LAMPIRAN	

## DAFTAR LAMPIRAN

1. PERSONALIA
2. PANDAUAN INDEPTH-INTERVIEW

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Dalam berbagai kegiatan usaha makro dan mikro, keterlibatan dan keberadaan wanita tidak dapat diabaikan. Secara kuantitas, keterlibatan wanita dalam kegiatan ekonomi di luar rumahtangga terus meningkat. Data SUPAS 1995 ( BPS, 1996 ) menunjukkan angka partisipasi angkatan kerja wanita di Jawa tengah meningkat dari 43,4% pada tahun 1980 menjadi 42,3% pada tahun 1995. Disamping itu, juga terjadi pergeseran konsentrasi angkatan kerja wanita dari sektor non pertanian (SUBOWO, 1997 ). Proporsi yang mengalami kenaikan yang cukup drastis terhadap partisipasi angkatan kerja adalah pada sektor industri dimana pada tahun 1980 berkisar 2,3 % dan pada tahun 1997 menjadi 12,1% (Susenas, 1997 ). Kenaikan jumlah tenaga kerja di sektor industri ini telah menjadi bukti bahwa peranan wanita pada sektor industri sangatlah penting.

Peranan wanita dalam kegiatan ekonomi dapat dilihat dari data kuantitatif pada sektor industri, termasuk sub sektor industri batik di Surakarta (Subowo, 1998) pada tahun 1997 menunjukkan hampir 60% dari jumlah pengusaha batik adalah perempuan dan pada umumnya mereka mempunyai tingkat pendidikan rata-rata SD (sekolah dasar) dan berusia sekitar 26-50 tahun, sudah menikah, memulai usaha karena usaha orangtua, dan hanya 40% yang mempunyai catatan pembukuan secara rinci. Data-data ini menunjukkan bahwa peranan wanita dalam pengembangan industri batik sangatlah penting karena mampu memberikan lapangan kerja, kesempatan kerja serta mampu menyumbang pendapatan regional brutto untuk Kotamadya Surakarta. Kenyataan ini telah telah membawa bukti bahwa wanita telah melakukan peranan ganda yang cukup rumit. Disatu sisi mereka harus bertanggung jawab terhadap kehidupan rumahtangga dan dilain pihak mereka harus melaksanakan fungsi manajemen dan pemasaran. Ketidaksamaan jender dalam struktur ekonomi terutama dalam hal

- Perbedaan dalam akses antara wanita dan pria terhadap peluang untuk mempengaruhi struktur ekonomi dalam masyarakat. Wanita sebenarnya tidak pernah diikuti sertakan dalam pengambilan keputusan di bidang ekonomi, termasuk perumusan kebijakan moneter, perdagangan dan kebijaksanaan ekonomi lainnya, serta sistem perpajakan dan dalam peraturan pembayaran.
- Partisipasi wanita dalam pekerjaan yang menghasilkan imbalan pada pasar tenaga kerja formal dan non-formal telah mengalami peningkatan secara berarti dan telah mengalami perubahan selama dasawarsa terakhir ini. Sementara wanita bekerja di bidang pertanian mereka kebanyakan terlibat dalam usaha-usaha mikro, kecil dan menengah dan dalam kasus-kasus tertentu mereka telah menjadi dominan dalam sektor informal yang sedang berkembang.
- Diskriminasi dalam pendidikan dan pelatihan, pengupahan dan imbalan, praktek-praktek promosi dan mobilitas horisontal, persyaratan kerja yang kurang fleksibel, kurangnya akses terhadap sumber daya produktif dan pembagian tanggung-jawab dalam keluarga yang tidak merata, ditambah dengan tidak tersedianya atau kurang memudahinya pelayanan seperti pemeliharaan anak, tetap membatasi peluang dan mobilitas wanita dibidang pekerjaan, ekonomi, profesi, peluang dan mobilitas, serta hal-hal yang memberatkan mereka.
- Wanita memberikan andil yang semakin besar dalam angkatan tenaga kerja, dan hampir di semua belahan dunia jumlah wanita yang bekerja diluar rumah tangga bertambah, meskipun hal tersebut tidak diimbangi oleh keringanan dalam tanggung jawab yang sama dengan pria dalam rumah tangga dan masyarakat. Penghasilan wanita semakin diperlukan dalam semua jenis rumah tangga. Wanita tersebut mayoritas dari para pekerja di bidang pekerjaan non-standar, seperti pekerjaan sementara, pekerjaan lepas, pekerjaan untuk sebagian waktu, pekerjaan berdasarkan kontrak dan pekerjaan yang dilakukan di rumah.
- Masih kecilnya perhatian terhadap analisis jender berarti bahwa selama ini sumbangan peranan dan permasalahan wanita



masih sering diabaikan dalam struktur ekonomi. Akibatnya terdapat kemungkinan bahwa sejumlah besar kebijaksanaan dan program akan tetap mendorong terjadinya ketidaksamaan hak antara wanita dan pria. Selama ini terbukti bahwa apabila tercapai kemajuan dalam menyatupadukan perspektif jender, tercapai pula keefektifan program dan kebijaksanaan yang lebih baik.

- Wanita memberikan andil dalam pembangunan bukan hanya melalui pekerjaan yang menghasilkan imbalan, tetapi juga melalui sejumlah pekerjaan yang tidak menghasilkan imbalan. Pada satu sisi wanita ikut serta dalam produksi barang dan jasa untuk konsumsi pasar dan rumah tangga, dibidang pertanian, produksi pangan atau usaha keluarga. Tetapi pada sisi lain wanita masih melakukan sebagian besar dari pekerjaan rumah tangga dan masyarakat yang tidak menghasilkan imbalan, seperti misalnya memelihara anak-anak dan orang-orang lanjut usia, menyiapkan makanan untuk keluarga, mengelola lingkungan hidup serta memberikan bantuan sukarela kepada perseorangan dan kelompok-kelompok yang rentan dan cacat. Pekerjaan ini sering tidak diukur dengan angka-angka kuantitatif dan tidak dinilai dalam catatan-catatannasional. Kontribusi wanita dalam pembangunan dinilai jauh dibawah dari yang sebenarnya, dan dengan demikian memperoleh pengakuan sosial yang terbatas.
- Globalisasi ekonomi yang dapat menciptakan kesempatan kerja baru bagi wanita, terjadi kecenderungan telah memperburuk ketidak samaan antara wanita dan pria. Pada saat yang sama wanita harus dapat menyesuaikan terhadap keadaan yang baru untuk mencari sumber pekerjaan yang baru sebagai pola perubahan dalam perdagangan. Maka diperlukan analisa yang lebih banyak tentang dampak globalisasi terhadap status ekonomi wanita.
- Kecenderungan-kecenderungan tersebut ditandai oleh imbalan yang rendah, perlindungan standar kerja yang rendah atau tidak sama sekali, kondisi kerja yang kurang memada, khususnya dalam kaitannyadengan kesehatan dan keamanan wanita di tempat kerja baik

di sektor formal maupun informal. Kendala-kendala yang menghalangi mereka dalam mewujudkan potensinya adalah :

- Pekerjaan wanita berada pada tingkat manajemen rendah
- Gangguan seksual yang merendahkan martabat wanita
- Tidak tersedianya lingkungan kerja yang kondusif (misal penitipan anak, jam kerja).

Permasalahan yang cukup krusial sebenarnya terletak pada kondisi budaya masyarakat dimana masih ada anggapan bahwa perempuan harus bertanggung jawab melaksanakan urusan dan pekerjaan rumah tangga, meskipun telah terdapat pergeseran bahwa pekerjaan rumah tangga dapat dikerjakan bersama-sama antara suami dan istri bila keduanya sama-sama bekerja. Stereotype ( CEMSED, 1994 ) ini masih menempatkan beban yang lebih berat pada wanita dan wanita sendiri masih menganggap hal tersebut wajar dikerjakan oleh wanita. Dengan demikian, pengusaha wanita harus menyiasati beban ganda tersebut untuk memenuhi tuntutan masyarakat. Upaya untuk mengangkat isu gender dalam kegiatan ekonomi perlu dikaji dari perspektif gender. Oleh karena itu dalam upaya melihat peran dan fungsi wanita dalam industri batik perlu juga dikaji pengusaha batik pria untuk dapat memperbandingkan pola-pola strategi bertahan dan determinan budaya sehingga akan didapatkan informasi yang akurat dalam pengembangan pengusaha batik wanita secara khusus dan secara umum dapat dikembangkan strategi pengusaha wanita.

## **B. Perumusan Masalah**

Upaya peningkatan peran wanita dalam pembangunan yang mulai dilaksanakan sejak tahun 1978, merupakan bagian integral yang tidak terpisahkan dari Pembangunan Nasional. Hal ini nampak telah pula menjadi gerakan dan perhatian dunia terbukti tahun 1975 PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) mencanangkan *Decade for women* yang pada prinsipnya berupa perhatian dan pemberian kesempatan lebih kepada kaum wanita untuk memantapkan eksistensinya dan mengembangkan potensi. Namun dalam kenyataan yang ada belum menunjukkan hasil yang menggembirakan karena

pembangunan yang berspektif wanita ternyata belum memasyarakat dan sepenuhnya disadari oleh wanita sendiri.

Dunia dan kehidupan wanita masih tetap banyak dibatasi oleh nilai kultural yang telah melekat erat dalam kehidupan masyarakat. Salah satu contoh konkrit dapat terlihat pada buku-buku dengan label "wanita" ternyata lebih banyak terkait dengan resep masakan, *ngadi busana*, *ngadi sariro*, modeling, dan kecantikan. Fenomena ini menunjukkan bahwa sebetulnya wanita masih dianggap dan tetap diperhitungkan dalam sektor domestik. Masalah ini tentu saja tidak pula terletak pada kiprah wanita dalam dunia usaha, yang dianggap sebagai dunia yang tidak terlalu keras dan berbahaya bagi wanita.

Penelitian kualitatif yang lebih mementingkan kedalaman (*deep*) dan pengkayaan (*rich*) nampaknya paling tepat untuk dapat mengkap fenomena strategi bertahan dalam mekanisme berusaha pengusaha batik dan melalui perspektif gender akan dapat dipahami secara jelas perbedaan antara pengusaha wanita dan pria berkaitan dengan *bagaimana sebetulnya pola-pola strategi bertahan bagi pengusaha batik dan apakah determinan kultural masih merupakan faktor utama penghambat kelangsungan usaha mereka..*